

Peran Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah melalui Link dan Match dengan Industri Dunia Kerja dalam Penyerapan Alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan

Yusneti¹, Elsa Viona²

¹SMK Negeri 1 Lawang Wetan

²Universitas Bengkulu

Corresponding author e-mail: yusneti@gmail.com

Abstrak

Jurusan harus sesuai kecakapan alumni maupun calon alumni, sehingga penyerapan dunia industri bisa terserap dan alumni bisa langsung bekerja sesuai dengan perusahaan dan skill mereka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran keHumasan dalam pengembangan citra sekolah melalui *link* dan *match* dengan industri dunia kerja (iduka) dalam penyerapan alumni dan calon alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Lawang Wetan berperan cukup baik dalam menempatkan alumni di dunia kerja. Berbagai program kerja telah disusun BKK untuk menjalankan fungsinya dalam menempatkan alumninya sehingga bisa memenuhi penyerapan alumni dan meningkatkan citra sekolah SMK Negeri 1 Lawang Wetan.

Kata Kunci: Pengembangan Citra Sekolah, Penyerapan Alumni, Industri Dunia Kerja

Abstract

Departments must match alumni and prospective alumni's skills so that the industrial world can be absorbed and alumni can begin working immediately according to the company and their skills. This study aimed to determine the role of public relations in the absorption of alumni and prospective alumni at SMK Negeri 1 Lawang Wetan through links and matches with the world of the work industry. The findings revealed that SMK Negeri 1 Lawang Wetan's Special Job Exchange played an important role in assisting alumni in finding jobs. The Special Job Exchange has put together a number of work programs to carry out its function of putting alumni in order to reach the absorption of alumni and boost the reputation of SMK Negeri 1 Lawang Wetan.

Keywords: Development of School Image, Absorption of Alumni, Industry in the World of Work

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu media yang penting dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk tujuan pembangunan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih kompleks yang menuntut masyarakat untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditempuh melalui sektor pendidikan yang mengacu pada kebutuhan individu dan pembangunan. Mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan peran suatu lembaga pendidikan.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan suatu wadah atau tempat dimana proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan di semua jenjang sangat penting, baik dari SD, SMP, maupun SMA/SMK. Sekolah Menengah yang bersifat umum memiliki peran besar untuk menentukan nantinya peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang perguruan

tinggi maupun terjun dalam dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan sebagai sekolah lanjutan dari SMP/MTs sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dalam rangka memenuhi kebutuhan/kesempatan kerja yang sedang dan akan berkembang pada daerah tersebut. SMK merupakan salah satu pilihan siswa lulusan SMP untuk melanjutkan studinya. Akan tetapi siswa lulusan SMP yang memilih untuk melanjutkan studinya di SMK meningkat dikarenakan jumlah siswa yang mendaftar semakin banyak seperti yang terjadi di kabupaten Musi Banyuasin.

Dari fenomena tersebut tidak heran apabila masyarakat lebih memilih untuk menempuh jalur pendidikan formal yang bersifat umum. Hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi yang dimiliki SMK, bahwa lulusan SMK memiliki bekal yang lebih untuk terjun ke dalam dunia kerja dibandingkan SMA. Oleh karena itu SMK memerlukan usaha lebih keras untuk dapat menarik minat masyarakat agar mendapatkan kepercayaan bahwa sekolah yang bersifat kejuruan lebih menjanjikan masa depan. Untuk itu diperlukan suatu fungsi Humas di dalam sekolah sebagai media sosialisasi.

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. H. Riza Pahlevi mengatakan bahwa sejumlah kebijakan akan dilakukan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan SMK. Kebijakan itu antara lain menambah jumlah SMK serta meningkatkan sarana belajar di sekolah kejuruan dan mewajibkan setiap SMK Negeri/Swasta untuk membentuk Bursa Kerja Khusus. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memudahkan lulusan SMK mendapatkan lowongan pekerjaan sehingga otomatis mampu mengurangi jumlah pengangguran. Kutipan tersebut merupakan salah satu upaya untuk menarik minat masyarakat untuk lebih mempertimbangkan SMK, karena lulusan SMK juga berkualitas dan lebih siap diserap pasar kerja.

Hubungan Masyarakat (Humas) berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, hubungan masyarakat (Humas) berfungsi di dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik dalam menyiapkan lulusan-lulusan SMK yang memiliki kemampuan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan siap bersaing memasuki dunia kerja serta bekerja sesuai dengan tujuan utama SMK. Untuk itu dibutuhkan peran hubungan masyarakat (Humas) untuk menjembatani antara sekolah dengan masyarakat.

Manajemen SMK didesain untuk mencapai tujuan utama SMK secara efektif dan efisien, yaitu menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan bekerja. Merencanakan dan melakukan program sedekat mungkin dengan kondisi ditempat kerja merupakan tugas penting SMK. Aktivitas keHumasan sangat penting dalam mengkomunikasikan, menyebarluaskan, sebagai perantara dengan pihak luar dalam mempromosikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki SMK Negeri 1 Lawang Wetan. Aktivitas tersebut antara lain mempromosikan SMK Negeri 1 Lawang Wetan kepada masyarakat melalui media secara langsung, maka keberadaan Humas SMK Negeri 1 Lawang Wetan sangat diperlukan guna menerangkan daya tangkap masyarakat mengenai keunggulan SMK Negeri 1 Lawang Wetan.

SMK Negeri 1 Lawang Wetan, merupakan sekolah menengah kejuruan bidang Teknik, Bisnis dan Manajemen yang beralamatkan Jl Propinsi dusun 1 Desa Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Musi Banyuasin Sebagai Sekolah Negeri Kejuruan menyadari akan pentingnya peran hubungan masyarakat (Humas) di sekolah untuk mempertahankan eksistensinya. Pelaksanaan aktivitas keHumasan dimaksudkan supaya pihak internal dan eksternal khususnya masyarakat mengenal dan bertambah pengetahuannya mengenai SMK Negeri 1 Lawang Wetan.

Permasalahan SMK saat ini yaitu adanya opini masyarakat yang menyatakan bahwa lulusan SMK paling banyak menganggur di banding lulusan SMA Oleh karena itu, lulusan SMK dipandang tidak sebaik para lulusan SMA Negeri, hal tersebut berdampak negatif terhadap citra dan eksistensi sekolah-sekolah SMK termasuk salah satunya SMK.

Dengan adanya masalah tersebut SMK 1 Lawang Wetan harus berusaha lebih keras lagi untuk meningkatkan citra sekolah. Untuk itu fungsi hubungan masyarakat (Humas) dirasa sangat penting untuk dijadikan media dalam membangun kembali citra positif SMK 1

Lawang Wetan, selain itu fungsi hubungan masyarakat (Humas) juga menjadi media sosialisasi sekolah kepada masyarakat serta menambah pengetahuan publik mengenai SMK Negeri 1 Lawang Wetan Setelah SMK Negeri 1 Lawang Wetan, diharapkan dapat tercipta opini publik yang positif terhadap sekolah, menambah keharmonisan antara sekolah dengan masyarakat dan mendorong untuk memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Beberapa upaya telah dilakukan SMK Negeri 1 Lawang Wetan dalam rangka meningkatkan serta membangun kembali citra sekolah. Pelaksanaan promosi keluar maupun kedalam melalui presentasi ke beberapa Sekolah Menengah Pertama dan penyebaran brosur secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya merupakan bukti upaya sekolah untuk mensosialisasikan diri kepada publik. Namun kegiatan Humas tersebut dirasa masih belum optimal dalam upaya meningkatkan citra SMK Negeri 1 Lawang Wetan.

Melihat kondisi yang ada di SMK Negeri 1 Lawang Wetan. tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai Peran Humas Dalam Pengembangan Citra Sekolah melalui Link and Match dengan Iduka dalam penyerapan alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan MUBA.

B. Landasan Teori

Pengertian Hubungan Masyarakat

Menurut Munandar (1992), definisi Humas dari Frank Jefkins yaitu Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Sedangkan Muntahar (1985) mengartikan Humas sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut itikad baik, rasa simpati, saling mengerti, untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai manfaat dan kesepakatan bersama.

Berdasarkan dua pendapat di atas pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama mengenai Humas, yaitu Humas merupakan komunikasi yang terencana dengan menggunakan media kepada khalayaknya dan digunakan untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi.

Peran dan Tujuan Hubungan Masyarakat

Berbicara mengenai peran hubungan masyarakat, sangat erat hubungannya dengan fungsi Humas. Menurut Rachmadi (1992), Fungsi utama public relations adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga/organisasi.

Selanjutnya Ruslan (2005) menjelaskan secara rinci empat peran utama hubungan masyarakat adalah sebagai berikut: a) Sebagai communicator atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya; b) Membina relationship, yaitu

berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya; c) Peranan back up management, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan; d) Membentuk corporate image, artinya peranan public relations berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaga.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi utama dari hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik dengan publiknya baik intern maupun ekstern sehingga tercipta opini publik yang menguntungkan lembaga/organisasi terkait. Peran hubungan masyarakat terbagi menjadi peran Humas sebagai komunikator yaitu melakukan fungsi komunikasi sebagai penyebar berita disisi lain komunikasi berlangsung dalam bentuk penyampaian pesan dan menciptakan opini publik. Peran Humas sebagai perantara (mediator), peran Humas sebagai pembina relationship khususnya dalam menciptakan saling mempercayai dan saling memperoleh manfaat antara lembaga/organisasi dengan publiknya sebagai target sasaran.

Peran Humas sebagai back up management yaitu fungsi public relations melekat pada fungsi manajemen, dalam aktivitas atau operasionalnya dikenal dengan proses public relations yaitu penemuan Fakta (fact finding), perencanaan (planning), pengkomunikasian (communicating), dan pengevaluasian atau pemantauan (evaluating). Yang terakhir peran Humas sebagai pembentuk citra lembaga/organisasi (corporate image) yang merupakan tujuan akhir dari aktivitas program kerja public relations.

Pada tahap perencanaan program Humas, hal yang pertama yang harus dilaksanakan adalah penetapan tujuan. Frida Kusumastuti (2002: 20) merumuskan tujuan Humas sebagai berikut: a) Terpeliharanya saling pengertian; b) Menjaga dan membentuk saling percaya; c) Memelihara dan menciptakan kerjasama. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan Humas pada intinya adalah menciptakan dan memelihara hubungan saling percaya dengan publik dalam rangka menjalin kerjasama yang baik.

Tugas Hubungan Masyarakat

Berdasarkan tujuan penelitian maka hubungan masyarakat yang ingin dicapai yaitu ingin terwujudnya hubungan masyarakat orang tua dari alumni dan HUMAS juga BKK SMK Negeri 1 Lawang Wetan untuk memotivasi dan berpartisipasi untuk mendukung anaknya agar ikut program dari HUMAS dan BKK, dimana keuntungan untuk anaknya sendiri agar bisa berkerja dan mewujudkan citra untuk SMK Negeri 1 Lawang Wetan. Dan juga bisa untuk memajukan bangsa serta negara Indonesia untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, ada beberapa kendala mendasar yaitu: a) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun; b) Kurangnya komunikasi antara warga sekolah dan warga masyarakat, sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah dan warga masyarakat/wali murid dan pada akhirnya sekolah tidak tahu keinginan masyarakatnya tetapi memaksakan keinginannya pada masyarakat/wali murid yang pada saat itu hanya terlibat pada aspek pembiayaan saja.

Upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang kemungkinan terjadi adalah sebagai berikut: a) Sekolah harus memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui seluruh program-program yang diadakan sekolah; b) Hubungan sekolah dengan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus, sehingga masyarakat tidak akan beranggapan bahwa mereka hanya dibutuhkan pada saat pembiayaan saja; c) Setiap program yang diadakan oleh sekolah harus menyesuaikan karakteristik masyarakat dengan cara mengkonsultasikan dengan tokoh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, telah dijelaskan bahwa dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, ada beberapa kendala mendasar yang juga sangat berdampak pada keharmonisan hubungan tersebut sehingga hubungan antar sekolah dengan masyarakat menjadi tidak lancar. Serta dijelaskan pula upaya dalam mengatasi kendala tersebut, agar hambatan/kendala yang mengganggu hubungan yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat dapat dihindari.

Bentuk Hubungan Masyarakat

Aburrachman (1995) membagi hubungan masyarakat kedalam dua bentuk yaitu: 1) Internal Public Relationis yaitu sekelompok orang bekerja didalam suatu organisasi; 2) External Public Relations yaitu komunikasi yang dijalin dengan kelompok orang-orang diluar organisasi, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan menurut Arikunto dan Yuliana (2008), bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: 1) Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat; 2) Hubungan sekolah dengan alumni; 3) Hubungan sekolah dengan DU/DI; 4) Hubungan dengan instansi lain; 5) Hubungan dengan lembaga/badan-badan pemerintah swasta.

Selanjutnya dijelaskan kegiatan Humas eksternal dan kegiatan Humas internal oleh Suryosubroto (2004) sebagai berikut: 1) Kegiatan Eksternal secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (melalui media); 2) Kegiatan Internal secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (melalui media tertentu).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) dapat berupa hubungan dengan publik eksternal maupun hubungan dengan publik internal, serta kegiatan yang dilakukan Humas dalam menjalankan tugasnya mencakup kegiatan internal yang merupakan kegiatan publisitas kedalam, sasarannya orang-orang yang berada didalam suatu badan atau organisasi, dan kegiatan eksternal yang merupakan kegiatan publisitas keluar yang sasarannya adalah masyarakat diluar organisasi.

Proses Hubungan Masyarakat

Menurut Rachmadi (1992) yang mengutip pendapat dari Cultip dan Center kegiatan public relations dilakukan melalui proses sebagai berikut: 1) Penemuan fakta (fact finding); 2) Perencanaan (planning); 3) Komunikasi (communication); 4) Evaluasi (evaluation). Berdasarkan pendapat tersebut, dijelaskannya tentang tahapan-tahapan proses Humas, pada intinya hubungan masyarakat (public relations) merupakan proses penemuan fakta dan perencanaan untuk mengetahui situasi dan opini publik dengan cara berkomunikasi kemudian mengevaluasinya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap publik.

Citra sekolah

Citra dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi/lembaga. Citra itu sendiri merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. Ruslan (2004) secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan citra menurut Soemirat dan Ardianto (2008), citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Berdasarkan dua pendapat di atas pada dasarnya citra mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu pandangan seseorang terhadap sebuah obyek misalnya suatu organisasi atau lembaga.

Menurut Jefkins (1992), citra organisasi adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya. Selanjutnya Anggoro (2005) menjelaskan tentang lima jenis citra (image) yakni: 1) Citra bayangan (mirror image), Citra

bayangan adalah citra yang dianut oleh dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya; 2) Citra yang berlaku (current image), Citra berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi; 3) Citra yang diharapkan (wish image), Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen; 4) Citra perusahaan (corporate image), Adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan bukan citra atas produk dan pelayanannya saja; 5) Citra majemuk (multiple image), Citra majemuk adalah citra yang disebabkan oleh masing-masing unit dan individu suatu organisasi yang memiliki perilaku tersendiri sehingga secara sengaja atau tidak mereka memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa citra suatu organisasi/lembaga adalah pandangan publik terhadap suatu organisasi atau lembaga itu sendiri.

C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini mendeskripsikan data yang telah diterima, menghimpun data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran Humas dalam rangka meningkatkan citra sekolah di SMK Negeri 1 Lawang Wetan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor SMK Negeri 1 Lawang Wetan bagian Wakil Kepala KeHumasan yang beralamatkan di Jalan Provinsi Dusun Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin Kode Pos 30752.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini meliputi pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini informan kunci adalah Wakasek KeHumasan yang dibantu oleh beberapa informan pendukung yaitu Kepala Sekolah dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali data maupun informasi sebanyak-banyaknya dari responden, yaitu data-data tentang peran Humas sebagai komunikator, peran sebagai pembina hubungan, peran sebagai pembentuk citra serta media komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan peran hubungan masyarakat.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dipelajari dan ditelaah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di SMK Negeri 1 lawang Wetan. Dokumentasi data yang terkumpul diantaranya adalah media komunikasi berupa kalender, poster, dan booklet, selain itu juga program kerja hubungan masyarakat.

Teknik Analisis Data

Rosady Ruslan (2004: 212) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bertujuan untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek-aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok.

Analisis data penelitian ini akan dimulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul direduksi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan kemudian disajikan dalam sekumpulan informasi yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut sejalan, tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.

Sedangkan teknik triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan dari suatu informasi yang telah diperoleh peneliti dari sumber lain yang berbeda. Ditunjukkan dengan adanya kesamaan antara data hasil pengamatan dengan wawancara, adanya kesamaan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

D. Hasil dan Pembahasan

Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan data dokumentasi mengenai profile SMK N I Lawang Wetan di peroleh data jumlah tenaga Pendidik sebanyak 60 Orang dan Tenaga Kependidikan sebanyak 14 Orang. Struktur Kepengurusan HUMAS terdiri atas 2 orang yaitu sebagai waka Humas Yusneti SPd dan Staf waka Humas Masda Rahadian Skom, dan Kepengurusan BKK ada 6 orang meliputi ketua yaitu Yusneti, S.Pd., Sekretaris (Handoko, S.T), bendahara (Sudaryati), Petugas Informasi Pasar Kerja (Sustriana), Petugas Penyuluhan (Nurhayati) dan Petugas Administrasi Perusahaan (Desirianai). Setiap kepengurusan dalam organisasi mempunyai tugas/Job description masing-masing sesuai dengan SK Kepengurusan.

Setiap tahunnya, lulusan SMK semakin bertambah banyak sehingga timbul peningkatan jumlah pencari kerja dan kurangnya informasi untuk memperoleh pekerjaan serta terbatasnya pelayanan informasi di Disnaker, oleh sebab itu perlu adanya tanggungjawab bersama menyangkut Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan data penelusuran alumni di peroleh hasil Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang menyelesaikan studi di SMK N 1 Lawang Wetan 168 Siswa, dari jumlah tersebut yang bekerja hanya 46 sedangkan yang kuliah 26 orang (15, 5%) dan yang menunggu / belum bekerja sebanyak 96 orang (57%).

Tahun Ajaran 2019/2020 jumlah siswa yang menyelesaikan studi di SMK N 1 Lawang Wetan 186 Siswa, dari jumlah tersebut yang bekerja hanya 40 orang (21, 5%) sedangkan yang kuliah orang 30 (16, 1%) dan yang menunggu / belum bekerja sebanyak 116 orang (62%). Tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa yang menyelesaikan studi sebanyak 224 siswa, dari jumlah tersebut yang bekerja 78 orang (34, 82%), kuliah 6 orang (26, 79%) dan yang belum bekerja atau menunggu sebanyak 143 orang (62, 5%).

Data penelitian melalui lembar Dokumentasi Program Pelaksanaan Humas yang terdiri atas 15 Indikator Penilaian, ada 12 indikator yang mempunyai bukti fisik sedangkan 3 indikator lainnya tidak terlaksana yaitu pada indikator pembuatan blangko promosi lulusan, laporan keuangan Humas dan pengarsipan soal tes seleksi tenaga kerja, Sehingga peran Humas SMK N I Lawang Wetan untuk program Pelaksanaannya tercapai 80% dengan kategori Baik. Tidak terlaksananya 3 indikator pada lembar dokumentasi ini berdasarkan data wawancara di sebabkan oleh factor sumberdaya manusia/pengurus Humas yang tidak

mempunyai waktu dalam pelaksanaannya serta adanya faktor keuangan yang terbatas untuk pengelolaan BKK.

Perencanaan Bursa Kerja Khusus yang dikelola di SMK Negeri 1 Lawang Wetan dalam kegiatan penyusunan rencana kerja terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama melalui rapat pembentukan pengurus Humas yang langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah, kemudian Perumusan untuk membuat program kerja yang penyusunannya didasarkan pada landasan hukum berupa penetapan SK Kepengurusan Humas SMK Negeri 1 Lawang Wetan terkait fungsi dan tujuan dari Humas, Setelah itu mengajukan Tanda daftar Ijin BKK ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan jelasnya langkah- langkah kegiatan tersebut dapat mempermudah aspek-aspek manajemen lain dalam menjalankan fungsinya sehingga tujuan Humas SMK Negeri 1 Lawang Wetan dapat tercapai.

Program kerja yang dilaksanakan Humas di SMK Negeri 1 Lawang Wetan mengacu atau berdasarkan visi dan misi Humas SMK Negeri 1 Lawang Wetan yang melalui mekanisme rapat pengurus Humas dan disahkan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala SMK Negeri 1 Lawang wetan.

Data Hasil Observasi

Analisis data dari Lembar Observasi yang mempunyai 6 indikator terlaksananya kegiatan Humas yaitu, Pendaftaran dan Pendataan Pencari Kerja, Pemberian Informasi Kerja, Pemberian Bimbingan dan Karir, Penawaran, Seleksi dan Rekrutmen Pencari Kerja, Pelaksanaan Job Fair, Penelusuran Alumni.

Dari enam indikator tersebut hanya ada 4 indikator yang mempunyai bukti fisik dalam pelaksanaannya yaitu indikator Pendaftaran dan Pendataan Pencari Kerja, Pemberian Informasi Kerja, Penawaran, Seleksi dan Rekrutmen Pencari Kerja dan Penelusuran Alumni. Dua indikator yang tidak terlaksana oleh Humas SMK N I Lawang Wetan yaitu indikator Pemberian Bimbingan dan Karir serta indikator Pelaksanaan Job Fair. Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase dari peran Humas SMK N I Lawang Wetan sebesar 66,66% sehingga di kategorikan menjadi Cukup.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul direduksi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan kemudian disajikan dalam sekumpulan informasi yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban., yang bisa adanya pengembangan link and match dan penyerapan alumni di bidang industri melalui program-program sekolah bisa diwujudkan meningkatkan untuk cita sekolah SMK Negeri 1 Lawang Wetan.

Mengacu kepada kesimpulan diatas, sehingga hendaknya kepala sekolah mendukung program kerja waka Humas untuk meningkatkan citra sekolah melalui BKK dan penyelerasan kurikulum yang sesuai dengan dunia industri.

Daftar Pustaka

- Bonar, S. K. (1993). *Hubungan Masyarakat Modern: Public Relations*. Jakarta: Rineka Cipta
Cutlip, & Center. (1996). *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Cutlip, & Center. (2010). *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi*. Bandung: Armico.
Effendy, O.U. (1993). *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju.
Effendy, O.U. (1995). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

- Jeffkins, F., & Yadin, D. (1983). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jeffkins, F., & Yadin, D. (1996). *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jeffkins, F., & Yadin, D. (2002). *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jeffkins, F., & Yadin, D. (2003). *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Muntahar, S. (1985). *Hubungan Masyarakat Fungsi dan Peranan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rambe, S. (1995). *Etika Komunikasi*. Bandung: Angkasa.
- Suryosubroto. B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suryosubroto. B. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.